

Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 2010-2021

Joshua Fransesco Hutagalung¹, Niko William Tonggo Purba²,
Riniati Simanihuruk³, Uci Aulia Sinaga⁴, Wizya Vita Ananda⁵, Nasrullah Hidayat⁶
Fakultas Ekonomi, Prodi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Correspondence		
Email: wizyavitaananda@gmail.com	No. Telp: 085837909323	
Submitted: 29 September 2023	Accepted: 8 Oktober 2023	Published: 9 Oktober 2023

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu daerah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik Provinsi Sumatera Utara dalam periode 2010-2021 terjadi fenomena penurunan tingkat kemiskinan, tetapi rata-rata tingkat kemiskinannya di banding provinsi-provinsi lain di pulau Sumatera atau secara nasional masih lebih tinggi. Variabel bebas yang akan di bahas dalam penelitian ini antara lain tingkat pengangguran dan tenaga kerja. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini menggunakan uji Error Corection Model (ECM). Data dalam penelitian ini adalah data persentase pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, serta tenaga kerja di provinsi Sumatera Utara periode 2010 - 2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan diolah melalui aplikasi eviews. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari pada tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas perlu dikaji pengaruh pengangguran dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, sehingga mampu untuk menentukan arah kebijakan pemerintah.

Kata kunci: *pertumbuhan ekonomi, pengangguran, tenaga kerja*

1. Pendahuluan

Pembangunan dalam ekonomi merupakan salah satu elemen tujuan utama bagi negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Pembangunan tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan, keamanan, Keadilan serta kualitas sumber daya termasuk sumber daya manusia (SDM) dan Sumber daya Alam (SDA). Pola pembangunan perekonomian maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu komponen pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu Negara atau suatu daerah adalah unsur yang utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi sebuah negara atau daerah dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara atau daerah apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan terhadap distribusi pendapatan yang diterima atau didapatkan suatu masyarakat negara atau daerah tersebut. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari pada tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Kemiskinan merupakan salah satu unsur persoalan yang mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di Negara maupun di wilayah manapun. Kemiskinan salah satu masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia dan lainnya. Hal ini dikarenakan kemiskinan yang bersifat multi dimensional, artinya karena kebutuhan setiap manusia itu beranekaragam maka kemiskinan pun memiliki banyak unsure primer yang berupa miskin aset dan keterampilan



dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi dan lainnya. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan dalam ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan social politik. Pada akhirnya tingkat pengangguran dan kemiskinan pada suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah, hal seperti ini jelas mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi bisa dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi masyarakat menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi masyarakat menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu daerah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik Provinsi Sumatera Utara dalam periode 2010-2021 terjadi fenomena penurunan tingkat kemiskinan, tetapi rata-rata tingkat kemiskinannya di banding provinsi-provinsi lain di pulau Sumatera atau secara nasional masih lebih tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas perlu dikaji pengaruh pengangguran dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, sehingga mampu untuk menentukan arah kebijakan pemerintah.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

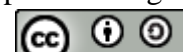
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series yang bersifat kuantitatif dengan periode waktu 2010-2021. Data sekunder yang dimaksud berupa data pertumbuhan ekonomi, pengangguran, tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah pertumbuhan total output yang dihasilkan oleh suatu daerah dari tahun ke tahun di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2021 (dalam satuan persen).
2. Pengangguran (PGR) adalah jumlah orang yang tidak bekerja sama sekali atau orang yang sedang mencari pekerjaan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2021 (dalam satuan jiwa).
3. Tenaga Kerja (TK) adalah jumlah penduduk dalam usia kerja atau tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2021 (dalam satuan jiwa).

2.3 Metode dan Alat Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kuantitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode ini berupa metode analisa tabel yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa perkembangan yang terjadi dalam perekonomian di Provinsi Sumatera Utara secara umum dan lebih khusus lagi mengenai perkembangan



pertumbuhan ekonomi, Pengangguran, dan tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Error Corection Model (ECM).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Stasioneritas

Berikut ini tabel yaitu hasil uji unit root test dengan Augmented Dickey Fuller(ADF) pada tingkat Second difference :

Tabel 1. Uji Stasioneritas

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(LogLPE)	0.0056	0	2	9
D(LogPengangguran)	0.0205	1	2	8
D(logTPAK)	0.0014	0	2	9

Pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa semua variabel yaitu variabel Y, X1 dan X2 stasioner pada tingkat second difference dengan nilai probabilitas berturut-turut dibawah 5%. Pada mulanya data terlebih dulu diuji stasioneritasnya pada tingkat level, dan first difference, namun karena data tidak stasioner pada tingkat level maka dilakukan uji derajat integrasi. Dari uji tersebut didapatkan bahwa semua variabel stasioner pada tingkat second difference dengan tingkat signifikansi 5% dan 10%.

3.2 Uji Kointegrasi

Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.902283	42.54081	29.79707	0.0010
At most 1 *	0.737014	19.28401	15.49471	0.0128
At most 2 *	0.447193	5.927457	3.841466	0.0149

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat second difference memiliki nilai probabilitas yaitu 0,0010 di mana lebih kecil dari tingkat $\alpha = 5\%$ sehingga dapat dinyatakan telah stasioner. Hal ini mengartikan bahwa telah terjadi kointegrasi di antara semua variabel. Di samping itu, terjadinya kointegrasi ini mengandung makna bahwa dalam model regresi linear berganda yang digunakan mempunyai hubungan jangka panjang.

3.3 Regresi Dalam Jangka panjang

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Dalam Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.546793	28.71309	0.019043	0.9852
PENGANGGURAN_JIWA	-4.02E-05	1.57E-05	-2.563035	0.0305
TPAK__	0.298624	0.405016	0.737313	0.4797
R-squared	0.439647	Mean dependent var		4.406667
Adjusted R-squared	0.315124	S.D. dependent var		2.993151
S.E. of regression	2.477050	Akaike info criterion		4.864331
Sum squared resid	55.22198	Schwarz criterion		4.985558
Log likelihood	-26.18599	Hannan-Quinn criter.		4.819449
F-statistic	3.530645	Durbin-Watson stat		0.588211
Prob(F-statistic)	0.073804			



Ini adalah hasil regresi jangka panjang. Berdasarkan olah data diatas didapat nilai probabilit variabel pengangguran sebesar 0,0305, artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel ini memiliki pengaruh jangka panjang terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel TPAK dengan nilai probability sebesar 0,4797, artinya variabel ini tidak memiliki pengaruh jangka panjang terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

3.4 Regresi Dalam Jangka Pendek

Tabel 4. Regresi Dalam Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.791253	0.451407	-1.752861	0.0231
D(PENGANGGURAN_JIW A)	-2.61E-05	9.96E-06	-2.626003	0.0341
D(TPAK_)	0.204829	0.199938	1.024464	0.3397
RESID01(-1)	-0.129780	0.320133	-0.405395	0.0073
R-squared	0.595877	Mean dependent var		-0.814545
Adjusted R-squared	0.422682	S.D. dependent var		1.888377
S.E. of regression	1.434816	Akaike info criterion		3.835238
Sum squared resid	14.41088	Schwarz criterion		3.979927
Log likelihood	-17.09381	Hannan-Quinn criter.		3.744032
F-statistic	3.440493	Durbin-Watson stat		1.176687
Prob(F-statistic)	0.080781			

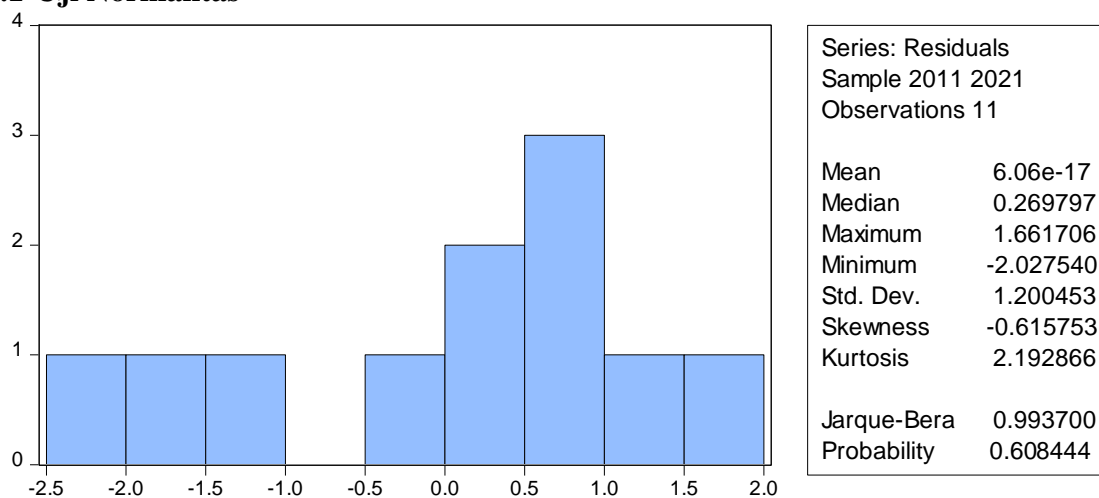
Pada hasil di atas didapatkan bahwa Resid01(-1) signifikan dengan nilai 0.0073 dan berkoefisien negatif yaitu 0,129780 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka pendek yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dari hasil estimasi ECM di atas didapatkan bahwa hanya variabel Pengangguran dengan nilai koefisien -2,61E06 yang signifikan berpengaruh terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi dikarenakan probabilitasnya yaitu sebesar 0.0341 di bawah tingkat $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang perubahan pada TPAK akan berpengaruh positif terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi.

Dari hasil ECM diperoleh nilai R^2 sebesar 0.595877 atau 59,58% sehingga dalam penelitian ini menandakan bahwa secara bersama-sama pengaruh variabel Pengangguran dan TPAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 59,58%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar 41,02% pengaruh faktor lain atau variabel lain terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang tidak terdapat pada model. Selanjutnya, pada hasil ECM juga didapatkan nilai Probabilitas F hitung yaitu sebesar 0.0231 di mana nilai ini lebih kecil dari tingkat $\alpha = 5\%$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ECM ini layak digunakan.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik pada model Error Correction Model (ECM) adalah sebagai berikut.

3.5.1 Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan Histogram – Normality Test menunjukkan bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera adalah sebesar 0,993700. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa model ECM telah lolos dari uji normalitas oleh sebab nilai 0,993700 lebih besar dari $\alpha = 5\%$

3.5.2 Uji Linieritas

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

	Value	Df	Probability
F-statistic	5.404056	(6, 1)	0.3179
Likelihood ratio	38.60213	6	0.0000

3.5.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.203768	1.088770	NA
D(PENGANGGUR AN_JIWA)	9.91E-11	1.545125	1.543912
D(TPAK_)	0.039975	1.014428	1.014132
RESID01(-1)	0.102485	1.658212	1.559046

Dikatakan bebas uji multikolinieritas apabila nilai Centered VIF lebih kecil dari 10 sedangkan nilai Centered VIF pada tabel diatas semua variabel X1 dan X2 bernilai lebih kecil dari 10. Sehingga, model ECM dapat dikatakan lolos dari uji multikolinieritas.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.819913	Prob. F(3,7)	0.5229
Obs*R-squared	2.860241	Prob. Chi-Square(3)	0.4137
Scaled explained SS	0.690836	Prob. Chi-Square(3)	0.8754



Pada Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan hasil Prob. Chi Square adalah dengan nilai 0.5229. Dikatakan bebas uji heterokedastisitas apabila nilai Prob. Chi-square lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model ECM telah lolos dari masalah heteroskedastisitas dikarenakan nilai 0.5229 bernilai lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

3.5.5. Uji Auto Korelasi

Tabel 8. Hasil Uji Auto Korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.358975	Prob. F(2,5)	0.7150
Obs*R-squared	1.381167	Prob. Chi-Square(2)	0.5013

Berdasarkan hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan bahwa Nilai Prob. Chi Square adalah sebesar 0,5013. Nilai yang telah diperoleh tersebut adalah lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga hal ini berarti model ECM telah terbebas dari masalah autokorelasi.

3.5.6 Uji Statistik

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dari hasil regresi dengan metode OLS dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistic adalah sebesar 0.073804. Hal ini berarti bahwa dalam jangka panjang variabel pengangguran dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan hasil regresi dengan metode ECM ditemukan bahwa probabilitas F-statistic adalah sebesar 0.080781. Hal ini berarti bahwa dalam jangka pendek, variabel pengangguran dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengujian kointegrasi diketahui bahwa Nilai R^2 untuk jangka panjang dalam penelitian ini sebesar 0.439647. Artinya bahwa pengaruh variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dalam jangka panjang dengan periode penelitian tahun 2010-2021 sebesar 43.9647%, maka variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat belum begitu kuat dan sebesar 56.0353% lagi dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

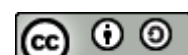
Sedangkan dari hasil Uji Error Correction Model (ECM) untuk uji jangka pendek dalam penelitian ini diketahui bahwa Nilai R^2 sebesar 0.595877. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel bebas terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara dalam jangka pendek dengan periode penelitian tahun 2010-2021 sebesar 59.5877%, maka kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat belum begitu kuat dan sisanya sebesar 40.4123% dipengaruhi oleh variabel lain diluar daripada model.

3. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

1. Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengangguran dalam jangka panjang memiliki t hitung sebesar -2.563035 dengan probabilitas sebesar 0.0305. Sedangkan dalam jangka pendek memiliki t hitung sebesar -2.626003 dengan probabilitas sebesar 0.0341. Dalam taraf signifikan 10% maka variabel pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2010-2021.

2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi



Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengangguran dalam jangka panjang memiliki t hitung sebesar 0.737313 dengan probabilitas sebesar 0.4797. Sedangkan dalam jangka pendek memiliki t hitung sebesar 1.024464 dengan probabilitas sebesar 0.3397. Dalam taraf signifikan 10% maka variabel tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2010-2021.

4. KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu daerah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan terhadap distribusi pendapatan yang diterima atau didapatkan suatu masyarakat negara atau daerah tersebut. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari pada tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas perlu dikaji pengaruh pengangguran dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, sehingga mampu untuk menentukan arah kebijakan pemerintah.

REFERENSI

- Achmad, Z. B. (2019). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Informal, Pengangguran, Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- Elulnikel, B., Joselp B. K., dan Jaclinel I. S., "Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol.15, no. 4, 2015.
- Ahmad M., Latri. W., "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Prospeknya," *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, vol.9, no. 1, 2008.
- Arsyad, Lincolyn.(2005). Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah. edisi kel II, BPFE: Yogyakarta.
- Muhammad M. (2018). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Kemiskinan Dalam Masyarakat. *Jurnal DPR.GO.ID*.
- Shamis S. (2019). Pengertian Pengangguran. *Jurnal Guru Pendidikan*.
- Rusmusi, I. M., & Delwi, A. S., "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Pengangguran di Indonesia 2001-2010," *Jurnal Ekonomi-Regional*, vol. 7, no. 1, 2014.
- Rosana, M., "Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 1, no. 1, pp. 148–163, 2018.
- Sari, A. N., "Analisis Jalur Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Kematian Ibu di Jawa Timur," *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 2, pp. 119, 2016. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v1i2.581>
- Sari, P. L. P., "Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali," *Universitas Brawijaya*, vol. 2, no. 2, pp. 715–737, 2013.
- Sudiharta, P. S. P., & Sutrisna, K., "Pengaruh PDRB Per kapita, Pendidikan, dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali," vol. 3, no. 10, pp. 431-439, 2014.
- Susanto, A. B., & Lulcky, R., "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan," *Jurnal Ekonomi*, vol. 5, no. 1, pp. 1–20, 2013. <https://corel.ac.ulk/download/pdf/230751247.pdf>
- Yacoub, Y., "Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Vol. 8, pp. 176–185, 2012.

